

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelusuran Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari perbandingan ataupun menambah referensi dan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Peneliti pada bagian ini akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang masih berkait dan relevan dengan penelitian yang hendak akan dilakukan. Berikut ini penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang peneliti kaji.

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Riska Setya Utami, Susi Dul Aji, dan Denna Dellawanti Chrisyarani pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini adalah, penelitian dilakukan di kelas IV, penelitian ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Development, Design, Implementation, dan Evaluate*). Hasil yang diperoleh dari uji kelayakan 80 % dari dosen ahli materi, 91 % dari dosen ahli media, dan 82,6 % dari dosen ahli bahasa. Uji kepraktisan diperoleh 91,2 % dari guru, dan 91,7% dari siswa. Uji keefektifan diperoleh nilai rata-rata 80. Berdasarkan perolehan hasil data tersebut, media berbasis *website* dinyatakan layak digunakan untuk tingkat SD. ¹

¹ Riska Setyo Utami dkk, “ Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Website* Tema 6 Subtema 1 Kelas IV” *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, no 4 (2020) hal. 249-255.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Mella Tika Ayu Ningrum, Agus Purnomo dan Idris pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan media pembelajaran IPS berbasis android pada materi kerajaan peninggalan Hindu-Budha, penelitian ini dengan metode R&D dan menggunakan metode ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil validasi oleh ahli materi dan ahli bahasa menyatakan media pembelajaran persentase berturut-turut 61,5 % dan 70 %. Ahli media menyatakan media sangat layak digunakan (100 %) dan (80,2 %) dari peserta didik. Keefektifan media terbukti efektif berdasarkan hasil belajar 26 dari 32 peserta didik memperoleh nilai diatas KKM. ²

Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh Oktavia Ning Safitri dan Mulyani, penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan judul “ Pengembangan Media Bahan Ajar E-LKPD Interaktif Menggunakan *Website Wizer-me* Pada Pembelajaran IPS Materi Berbagai Pekerjaan Tema 4 Kelas IV SDN Tanah Kalikedinding II”. Peneliti menggunakan jenis penelitian Research and Development (RnD) menggunakan model ADDIE. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan E-LKPD Interaktif menggunakan *website wizer-me*. Hasil validasi E-LKPD interaktif menggunakan *website wizer-me* memperoleh persentase validasi materi 96% dan validasi media 91%. Kepraktisan media ini memperoleh nilai persentase kuesioner respon siswa 92% dan nilai persentase kuesioner respon guru 93%. Keefektifan media ditinjau dari hasil pretest dan posttest

² Mella Tika Ayu Ningrum dkk, “ Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Android Materi Kerajaan dan Peninggalan Hindu-Budha” *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7, no 1 (2021) hal. 19-31.

peserta didik dengan nilai rata-rata 92 dan memperoleh nilai persentase 97% sehingga dapat ditarik kesimpulan media pembelajaran ini layak digunakan.³

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara arti perantara atau pengantar. Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association*) memiliki pengertian media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.⁴ Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.⁵ Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran.⁶ Media juga dapat diartikan sebagai perantara penyampaian informasi. Makna umum perantara maksudnya di sini adalah “apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi“. Informasi ini ada dalam proses komunikasi. Tentunya dalam proses komunikasi harus ada empat komponen, yaitu; sumber informasi, informasi, dan penerima informasi serta media itu sendiri. Jika satu saja dari empat komponen itu tidak ada maka proses komunikasi tidak mungkin terjadi. Sebab media akan bermakna apabila ketiga

³ Oktavia Ning Safitri dan Mulyani “ Pengembangan Media Bahan Ajar E-LKPD Interaktif Menggunakan *Website Wizer-me* Pada Pembelajaran IPS Materi Berbagai Pekerjaan Tema 4 Kelas IV SDN Tanah Kalikedinding” *Jurnal PGSD*, 10, NO 1 (2022) hal. 86-97.

⁴ Usep Setiawan dkk., “ *Media Pembelajaran*” (Bandung : CV. Widina Media Utama)hal. 15.

⁵ Sapriyah “ Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar” *Jurnal Pendidikan Sosialogi*, 2, no 1 (2019) hal. 470-477.

⁶ *Ibid*¹

komponen tersebut harus ada pula.⁷ Dari pengertian media yang sudah di jelaskan di atas media yang digunakan untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar, ada beberapa ahli yang menjelaskan dengan istilah media pembelajaran maupun media pendidikan. Berikut beberapa pengertian media dari beberapa ahli :

- a. Gerlach & Ely berpendapat bahwa arti media memiliki 2 makna yaitu media secara sempit dan media secara luas. Arti sempit dari media adalah berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menerima informasi. Sedangkan arti media secara luas yaitu suatu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baru.⁸
- b. Menurut Azhar Arsyad menyatakan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan pada proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Alat bantu tersebut dapat berupa manusia, cetak, audio-visual, visual, dll.⁹
- c. Smaldino Lowther, dan Russel memandang media sebagai alat komunikasi (*means of communication*), yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi.¹⁰

Dari uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan secara garis besar bahwa pengertian media merupakan suatu alat atau bahan yang digunakan pada kegiatan pembelajaran baik berupa alat atau bahan untuk menyalurkan informasi atau pesan dari seorang pendidik kepada peserta didik.

⁷ Abdul Istiqlal, “Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Mahasiswa Di Peguruan Tinggi”, *Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah*, 3, no 2, (2018) hal. 139-144.

⁸ Nabil, “Dinamika Guru Dalam Menghadap Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, no 1 (2020) hal. 56-64.

⁹ Iis Aprinawati, “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 1, no 1 (2017)hal. 74.

¹⁰ Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A. “Media Dan Teknologi Pembelajaran” (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2018) hal 5.

2. Indikator Media Pembelajaran

Dalam media pembelajaran ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan yaitu meliputi:

- a. Relevansi antara media pembelajaran yang digunakan dengan materi bahan ajar.
- b. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
- c. Kemudahan penggunaan media pembelajaran bagi guru dan siswa.
- d. Ketersediaan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran dikelas.
- e. Kemanfaatan penggunaan media pembelajaran yang dirasakan siswa sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.¹¹

3. Manfaat dan Fungsi Media

Fungsi dan manfaat media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan keberadaannya sebagai sarana dalam penerimaan materi pelajaran yang dirasa sulit untuk menerima materi tersebut apabila tanpa adanya alat atau media pembelajaran. Dengan demikian, media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sangat berperan dan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas. Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya :

- a. Adanya media sangat menarik bagi peserta didik dan akan menjadikan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.
- b. Memfasilitasi pendidik untuk menyampaikan materi ajar meskipun tidak dilakukan secara tatap muka.
- c. Sebagai media transfer informasi dan interaksi selama pembelajaran.

¹¹ Inesa Tri Mahardika Pratiwi dan Rini Intansari Melani, "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3 no 2 (2018) hal 173-181).

- d. Menambah pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik.¹²
- e. Materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik akan sangat mudah bisa dimengerti yang pada akhirnya nanti menjadikan peserta didik lebih banyak menguasai terhadap tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Selain manfaat dari media pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi.

Fungsi media pembelajaran diantaranya adalah :

a. Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Jika dalam konteks pembelajaran media dapat memudahkan penyampaian informasi dari pendidik ke peserta didik.

b. Fungsi Motivasi

Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan peserta didik mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik.

c. Fungsi Kebermaknaan

Melalui penggunaan media pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan mencipta kemampuan kognitif tahap tinggi.

d. Fungsi Individualitas

¹² Mariana Jediut dkk, "Manfaat Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Selama Pandemi Covid-19" *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2, no 2 (2021) hal. 1-5.

Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.¹³

Dari beberapa fungsi dan manfaat media pembelajaran yang disebutkan di atas, maka dapat dipastikan kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi terdapat enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain :

- a. Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan Media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c. Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- d. Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap.
- e. Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru, dan
- f. Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.¹⁴

¹³ Rizqi Ilyasa Aghni, " Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akutansi", *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, XVI, no 1, (2018) hal. 98-107.

¹⁴ Septy Nur Fadhilah dkk, " Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Dan Manfaatnya Di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar Rohmaniyah" *Jurnal Edukasi Dan SAINS*, 3, no 2 (2021) hal. 289-298.

4. Peranan Media Pembelajaran

Peranan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat diklasifikasikan dengan beberapa peranan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Secara edukatif, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran akan memiliki dampak yang positif karena dengan adanya media tersebut bisa memberikan pengaruh dan dapat memberikan nilai-nilai yang positif dalam pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan media yang baik akan memberikan distimulasi terhadap peserta didik di dalam mengikuti pelajaran dan mempermudah peserta didik dalam mengerti terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik.
- b. Secara sosial, kehadiran media bisa memberikan pengaruh yang besar bagi peserta didik dengan terciptanya kepribadian peserta didik yang lebih positif secara sosial, mengingat manfaat dan fungsi media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu, oleh karena itu adanya media itu merupakan salah satu tahapan terhadap sikap sosial peserta didik yang sudah teruji dengan kehadiran media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar.
- c. Secara ekonomis, kehadiran media sangat membantu terhadap peserta didik dan bisa dinikmati selamanya oleh peserta didik. Oleh karena itu, secara ekonomi siapa pun boleh memanfaatkan media disesuaikan dengan kebutuhannya. Media bisa mengurangi beban yang sangat berat terhadap tenaga manusia, karena ketika ada pelajaran-pelajaran yang khusus sudah tidak perlu lagi di menyajikan materi pelajaran.
- d. Secara politis, kehadiran media secara politik adalah sebagai salah satu mekanisme yang tidak ada perbedaan satu sama lain yaitu sumber pelajaran yang berawal dari pusat akan sampai ke daerah-daerah yang lainnya. Setiap

lembaga pendidikan/sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya tidak akan ada perbedaan antara baik sekolah itu ada di daerah pusat dengan ataupun sekolah itu berada di tempat yang paling terpencil sekalipun. Ini sebagai indikasi bahwa manfaat dan fungsi media sudah sangat praktis.

- e. Secara Seni, media ini bisa membuat kita kaya akan budaya, mengingat media ini bukan hanya dikenal oleh satu kelompok orang saja, akan tetapi hampir semua kelompok bisa mengetahui beragam budaya hasil seni dari manusia. Dengan demikian, kehadiran media sebagai seni ini dengan pemanfaatan penggunaan media secara tidak langsung akan memberikan dampak pengetahuan yang positif bahkan memberikan wawasan yang mendalam bagi peserta didik tersebut.¹⁵

5. Jenis Media Pembelajaran

Media saat ini yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat beraneka ragam. Dalam penggunaan dan pemilihan media tentu tak lepas dari penyesuaian pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Media pembelajaran dapat dibedakan dari segi jenis, tergantung dari sudut mana melihatnya. Berdasarkan penggunaannya yang memanfaatkan media pembelajaran, jenis media pembelajaran diantaranya adalah :

- a. Media pembelajaran yang digunakan secara massal atau banyak orang, seperti belajar melalui *TV* dan radio.
- b. Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran secara individual atau perorangan, bisa melalui modul atau buku.

¹⁵ Arfandi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Sekolah" *Jurnal Edupedia*, 5, no 1 (2020) hal. 65-77.

Sedangkan media pembelajaran dari segi sifatnya, jenis media pembelajaran dibagi menjadi 3 :

- 1). Media auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara.
- 2). Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara yang termasuk ke dalam media ini adalah film *slide*, foto transparansi, lukisan.
- 3). Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik karena mengandung kedua unsur jenis media.

C. Media Pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website*

1. Pengertian *E-Modul* Interaktif

Modul elektronik adalah media pembelajaran berbasis komputer yang memberi kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi diri dalam menerima pelajaran secara individual dengan cara mengikuti petunjuk program yang digunakan. Modul elektronik (*e-modul*) sangat berkontribusi dalam meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar bagi siswa pada proses pembelajaran.¹⁶ *E-modul* merupakan modul yang bertransformasi menjadi bentuk elektronik. *E-modul* merupakan salah satu contoh dari pemanfaatan teknologi saat ini di bidang pendidikan. *E-modul* digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sebagai suatu kemudahan sebagaimana arti dari *E-modul* itu sendiri. *E-modul* dapat diartikan juga sebagai bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis, disajikan

¹⁶ A.A.M.Maharcika dkk, "Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Berbasis Flipbook Maker Untuk Subtema Pekerjaan Disekitarku Kelas IV SD/MI" *PENDASI : Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5, no 2 (2021) hal. 165-174

dalam bentuk elektronik, di mana setiap kegiatan pembelajaran di dalamnya dihubungkan dengan tautan atau link sebagai navigasi membuat peserta didik menjadi interaktif dengan program, dilengkapi dengan video, animasi untuk memperkaya pengalaman belajar.¹⁷

2. Pengertian *Website*

Pengertian *Website* menurut Gregorius adalah kumpulan halaman web yang saling terhubung dan *file - file*-nya saling terkait. *Website* terdiri dari *page* atau halaman diantara *page* yang disimpan dalam *server* yang sama maupun *server* di seluruh dunia. *Page* diakses dan dibaca melalui *browser* seperti *Netscape Navigator*, *Internet Explorer*, *Mozilla Firefox*, *Google Chrome* dan aplikasi *browser* lainnya. *Website* juga dapat diartikan keseluruhan halaman-halaman *web* yang terdapat dalam sebuah domain yang mengandung informasi.¹⁸

Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data atau teks data gambar diam atau data gambar bergerak, data animasi, audio dan gabungan semuanya baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk suatu rangkaian lain agar penjelasan informasinya dapat dipahami dengan mudah, seperti mendeskripsikan suatu hal melalui teks lalu bisa diperkuat dengan menambahkan gambar ataupun video. *Website* merupakan bagian dari teknologi internet dimana teknologi adalah, sistem yang diciptakan oleh manusia untuk mempermudah manusia dalam meringankan pekerjaan, meningkatkan hasil, dan menghemat tenaga dan sumber daya yang ada.¹⁹

¹⁷ Indri Dwiyantri dkk, “ Studi Penomenologi Penggunaan E-Modul Dalam Pembelajaran Daring Muatan IPA Di SD Muhammadiyah 5 Jakarta” Pendas : *Jurnal Ilmiah Peendidikan Dasar*, 6, no 1 (2021) hal74-88

¹⁸ M.Arfa Andika Candra dan Ika Artahalia Wulandari, “ Sistem Informasi Berprestasi Berbasis Web Pada SMP Negeri 7 Kota Metro” *Jurnal Mahasiswa Ilmu Komputer (JMK)*, 1, no 1 (2021) hal. 175-189.

¹⁹ Wendy Andrian dkk, “ Perancangan *Website* Sebagai Media Informasi Dan Peningkatan Citra Pada SMK Dewi Sartika Tangerang” *Jurnal Teknologi Terpadu*, 6, no 2 (2020) hal. 79-88.

3. Media Pembelajaran *Website*

Media pembelajaran berbasis *website* dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi persoalan belajar peserta didik seperti kurang bersemangat, jenuh dan kurang memiliki motivasi untuk belajar karena pendidik kurang komunikatif dan kurang variatif menyampaikan materi pelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis web dapat memiliki beberapa keuntungan yaitu dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi tanpa tergantung pada penjelasan pendidik. Peserta didik dapat menentukan pilihan materi yang akan dipelajari dan pembelajaran dapat dilaksanakan dimana dan kapan saja serta oleh siapa saja baik oleh siswa atau pendidik selama mempunyai akses ke jaringan internet. Media pembelajaran berbasis web dapat menumbuhkan peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan kreativitas belajar peserta didik untuk dapat memahami materi dengan lebih baik, sehingga dapat diharapkan dalam kegiatan pembelajaran Tematik menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan dengan adanya variasi materi pembelajaran, sehingga perlunya dilakukan pengembangan media pembelajaran menggunakan *website* berbasis *wordpress* pada materi Tematik tema 6 kelas 5.²⁰

4. Karakteristik Media Pembelajaran *Website*

Karakteristik media pembelajaran berbasis *website* tentunya menggunakan satu atau lebih *website* yang dapat diakses melalui jaringan internet, serta dapat digunakan secara mandiri oleh guru dan siswa dengan lebih mudah. *Website* memiliki karakteristik tertentu yang memang harus diperhatikan agar *website*

²⁰ Suanah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Desain Wix Materi Bangun Ruang Matematika SD Kelas V" *Proceeding Of ICECRS*, 2, no 1 (2019) hal. 243-252.

tersebut

pantas

dan baik digunakan sebagai media pembelajaran.²¹

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik tidak semata-mata belajar mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*) dan untuk hidup bersama (*learning to live together*). Pembelajaran tematik di SD/MI merupakan suatu hal yang relatif baru, sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini. Hal ini terjadi antara lain karena guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran tematik ini. Di samping itu juga guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi.²²

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu konsep pendidikan dimana dalam pembelajarannya mengintegrasikan beberapa pelajaran yang dimuat dalam satu tema dengan tujuan untuk mengupayakan peserta didik SD/MI mendapatkan

²¹ Sri Wahyuni “ Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Web (Virtual Map) Terhadap Pemahaman Konsep Wawasan Nusantara Pada Pembelajaran PKn Siswa SD Negeri No. 184 Baru Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai” *Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, (2020) 20-22.

²² Maharani Fatima Gandasari, “ Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 15, no 1 (2019) hal. 22-27.

pengalaman pembelajaran yang baru dan bermakna dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan kesimpulan tersebut maka seorang pendidik dalam pembelajaran tematik SD/MI dituntut untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif dalam memilih metode dan strategi pembelajaran. Pendidik harus lebih kreatif dalam menentukan media pembelajaran yang digunakan saat kegiatan pembelajaran itu berlangsung. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan dapat lebih membantu peserta didik untuk dapat memahami materi pelajaran yang sedang disajikan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada tingkat SD/MI menggunakan pendekatan saintifik.²³ Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang meliputi aktivitas ilmiah dengan beberapa kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dengan begitu, peserta didik akan menjadi terlatih untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Dalam pembelajaran tematik materi yang disajikan juga disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Penerapan pembelajaran tematik ini sangat sesuai dengan perkembangan anak, karakteristik cara belajar anak, konsep belajar dan pembelajaran bermakna yaitu dengan membangun mata pelajaran terpadu yang menyatukan mata pelajaran yang berbeda ke dalam satu kesatuan makna dan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik.²⁴ Pembelajaran tematik dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema tidak akan membuat peserta didik merasa kesulitan dalam proses pembelajaran.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

²³ Novika Auliana Sari dkk, "Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, 3, no 12 (2018) hal. 1572-1582.

²⁴ Masrifa Hidayani, "Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013", *Jurnal At Ta'lim*, 15, no 1 (2016) hal. 150-165.

Dalam penerapan pembelajaran Tematik tentu memiliki beberapa landasan pembelajaran. Adapun landasan pembelajaran Tematik ada 3 yakni landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik difaktorisasi atas tiga aliran filsafat, yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Berikut uraian dari ketiganya:

- 1) Progresivisme, yaitu suatu proses pembelajaran yang perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman peserta didik.
- 2) Konstruktivisme, yaitu suatu proses pembelajaran yang mana anak mengonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman langsung (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia melakukan sebuah langkah konstruktif terhadap ilmunya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada peserta didik, tapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing peserta didik. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan kognitifnya.
- 3) Humanisme, yaitu mampu melihat siswa dari sisi uniknya, setiap anak memiliki potensi kecerdasan masing-masing dan motivasi yang dimilikinya. Sehingga siswa akan dipandang memiliki kesamaan dan keunikan masing-masing.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa secara filosofis, pembelajaran tematik sangat memperhatikan kebutuhan peserta didik, berdasarkan pengalaman peserta didik, kreativitas yang dikembangkan pada usia tingkat dasar, serta potensi dan motivasi yang berada pada peserta didik dipandang secara holistik sehingga mampu membangun keunikan dan ciri khas dari masing-masing peserta didik.

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologis dan perkembangan peserta didik yang tidak lepas juga dari psikologis belajar. Psikologi perkembangan dibutuhkan lebih utama dalam upaya menentukan sebuah isi bahan ajar atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya. Sesuai dengan fase perkembangan peserta didik. Kemudian pada tahap selanjutnya, dibutuhkan dukungan dari aspek psikologi belajar untuk memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan atau diajarkan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan erat dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik pada anak usia dasar.²⁵ Adapun landasan yang dimaksud ialah sebagai berikut:

²⁵ Muhammad Shaleh Assingkily dan Uni Sahara Br, Barus, “ Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar (Metodologi Dalam Islam) “, *Jurnal Nizhamiyah*, IX, no 2 (2019) hal. 14-29.

- 1) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.²⁶
- 2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”.²⁷

Berdasarkan regulasi tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik ditujukan kepada pembentukan karakter pada anak, dengan ditambah dengan pemenuhan kebutuhan minat, bakat, dan potensi anak sesuai tahap perkembangannya.

3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yang sudah diterapkan di berbagai sekolah di Negara Indonesia tentu memiliki prinsip yang mendasari pembelajaran tematik tersebut, berikut prinsip dasar dari pembelajaran tematik :

- a. Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Artinya dalam sebuah format keterkaitan antara kemampuan peserta didik dalam menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.
- c. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyfull learning*).

²⁶ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 9 Ayat 1.

²⁷ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV Pasal 1 Poin B.

- d. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
 - e. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
 - f. Pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran lain sulit dilakukan.
 - g. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
 - h. Pembelajaran bersifat fleksibel.
 - i. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.²⁸
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri khusus atau sesuatu yang membedakan antara suatu hal tertentu dengan hal yang lainnya. Pembelajaran tematik pada jenjang SD/MI juga memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran lainnya. Berikut ini adalah beberapa karakteristik yang pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik lebih berpusat pada peserta didik. Jadi dalam proses pembelajaran tematik SD/MI, pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik. Maka dari itu peserta didik diarahkan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Dengan begitu guru sebagai pendidik di sekolah hanya berperan sebagai fasilitator yang hanya mendampingi peserta didik dalam belajar dan membantunya ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Sebaliknya peserta didik yang harus lebih aktif dalam proses

²⁸ Muhammad Muklis, "Pembelajaran Tematik", *Jurnal Fenomena*, IV, no 1 (2012) hal. 63-76.

²⁹ Fitri Indriani "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta," *Elementary School*, 3, no 1 (2013), hal. 5.

pembelajaran sehingga memperoleh pengalamannya sendiri dalam belajar dan dapat merasakan makna dari pembelajaran yang telah dilakukannya.

- b. Dalam pembelajaran tematik mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran sehingga pemisahan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya tidak terlalu terlihat. Maka dari itu peserta didik dapat mempelajari lebih dari satu mata pelajaran sekaligus dalam satu pembelajaran yang dilaksanakan.
- c. Dalam pembelajaran tematik dapat membantu mengembangkan keterampilan peserta didik. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran tematik penilaian yang dilakukan tidak hanya terfokus pada satu aspek saja melainkan tiga aspek yang menjadi suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aspek penilaian tersebut antara lain adalah aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap, dan juga aspek psikomotor atau keterampilan peserta didik.
- d. Dalam kegiatan pembelajaran tematik memegang prinsip belajar dengan bermain. Melihat karakteristik peserta didik SD/MI dimana salah satunya adalah mereka yang masih suka bermain, maka pembelajaran tematik dirancang dengan memperhatikan karakteristik tersebut. Dimana peserta didik dapat melakukan bermain dan belajar di waktu yang bersamaan pada saat melakukan pembelajaran tematik. Berdasarkan prinsip tersebut guru sebagai pendidik harus dapat memahami karakteristik itu sehingga dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus mengonstruksikan dengan model atau strategi pembelajaran yang dapat membuat anak merasakan bermain tetapi sebetulnya mereka juga sedang belajar.
- e. Dalam pembelajaran tematik dapat menumbuhkembangkan komunikasi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran tematik banyak dilakukan kegiatan diskusi-diskusi baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar

yang melibatkan peserta didik. Maka dengan begitu dapat melatih peserta didik dalam berkomunikasi, baik dengan teman-temannya maupun dengan gurunya.

- f. Pembelajaran tematik mengemas beberapa materi pelajaran dalam satu tema. Hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk mempelajari dan memahaminya materi-materi yang disajikan. Sebab dalam satu tema tersebut telah dipilih materi-materi yang dapat diintegrasikan, sehingga peserta didik dalam satu tema sudah banyak mendapatkan pelajaran dari beberapa materi dan mata pelajaran yang telah diintegrasikan tersebut.
- g. Dalam pembelajaran tematik terdapat integrasi beberapa mata pelajaran. Jadi dalam buku tema terdapat beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan. Hal tersebut memudahkan guru sebagai pendidik dalam mengajarkan kepada peserta didiknya dan juga dapat menghemat waktu peserta didik dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, karena dapat menyampaikan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Dengan pembelajaran tematik tersebut juga dapat memudahkan peserta didik dalam belajar.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik baik bagi guru sebagai pendidik maupun bagi peserta didik.³⁰

a. Kelebihan Pembelajaran Tematik Untuk Guru

- 1) Pembelajaran tematik tidak dibatasi oleh waktu sehingga guru dapat memiliki banyak waktu dalam kegiatan pembelajaran. Sebab dalam pembelajaran tematik, satu pembelajaran terdiri dari berbagai mata

³⁰ Ani Kadarwati and Abdulloh Malawi, *Pembelajaran Tematik : (Konsep dan Aplikasi)* (Magetan CV. Ac Media Grafika), hal. 24.

pelajaran. Sehingga dalam waktu satu pembelajaran saja guru sudah dapat menyampaikan materi dari berbagai mata pelajaran yang diintegrasikan dalam satu pembelajaran di satu tema tertentu.

- 2) Dikarenakan dalam pembelajaran tematik melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang menyebabkan peserta didik dapat belajar secara kontekstual dengan lingkungan sekitarnya, maka topik yang disampaikan dalam pembelajaran tematik dapat diterima dengan logis.
 - 3) Dikarenakan kegiatan belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan secara terus menerus, maka guru sebagai pendidik dapat membantu peserta didik dalam belajar dengan melibatkan lingkungan sekitarnya dan juga pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Guru sebagai pendidik diberi kebebasan dalam melihat suatu permasalahan maupun situasi dan kondisi dari berbagai sudut pandang peserta didik. Sehingga pembelajaran berbasis kontekstual tidak melulu harus berpacu pada buku tematik yang ada.
 - 5) Dengan pembelajaran tematik, guru dapat berkolaborasi dan juga menjalin kerja sama dengan baik bersama rekan-rekannya untuk saling bertukar informasi, pengalaman dan saling membantu untuk melakukan kreativitas dan juga inovasi dalam menentukan model, strategi, metode bahkan media pembelajaran yang sesuai.
- b. Kelebihan Pembelajaran Tematik Bagi Peserta Didik
- 1) Peserta didik dapat fokus dalam melakukan proses pembelajaran. Sebab dalam pembelajaran tematik yang lebih diutamakan adalah proses peserta didik dalam belajar bukan hasil yang dicapai peserta didik.

- 2) Dapat menghapus batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
- 3) Dikarenakan dalam pembelajaran tematik diutamakan menganut kurikulum yang berpusat pada peserta didik, maka peserta didik dimotivasi supaya dapat lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam mengambil keputusan.
- 4) Dengan pembelajaran tematik peserta didik dimotivasi supaya dapat memiliki sebuah penemuan dan observasi secara mandiri baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Pembelajaran tematik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sebab menghubungkan antara konsep dan juga ide.

c. Kekurangan Pembelajaran Tematik

- 1) Evaluasi yang harus dilakukan oleh guru terlalu banyak.
- 2) Karena mata pelajaran diintegrasikan menjadi satu dalam sebuah pembelajaran, maka peserta didik kurang dapat mengerti mereka sedang belajar mata pelajaran apa.

E. Materi Buku Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Kelas V SD/MI

Dalam buku tematik penyajian materinya yaitu dengan menggabungkan dari beberapa mata pelajaran yang dimuat dalam satu tema dengan isi materi PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP. Begitu juga dengan Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” di kelas V jenjang SD/MI disajikan lima mata pelajaran yang di muat dalam satu tema sudah dilengkapi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Berikut materi Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” :

Tabel 2. 1
Komperensi inti kelas 5

Kompetensi Inti

1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 2. 2
Kompetensi Dasar dan Indikator

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
PPKn	<p>1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Menunjukkan hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2 Menjalankan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hak dan kewajiban sebagai siswa disekolah. • Menjelaskan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.
Bahasa Indonesia	<p>3.3 Meringkas teks penjelasan 9 (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.</p> <p>4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis dan visual.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) • Membuat kesimpulan dari teks bacaan. • Membuat peta pikiran dari teks yang dibaca.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan ringkasan teks bacaan.
IPA	<p>3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan peristiwa perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. • Menjelaskan pengaruh kalor terhadap wujud benda. • Melaporkan hasil percobaan bahwa kalor dapat mengubah suhu dan wujud benda.
IPS	<p>3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan di sekitarnya. • Menjelaskan pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan alam.
SBdP	<p>3.2 Memahami tangga nada.</p> <p>4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai nada dengan iringan musik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu daerah yang menggunakan tangga nada pentatonik. • Menyanyikan lagu daerah yang menggunakan tangga nada slendro.

Tabel 2. 3
Kompetensi Dasar dan Indikator Sub tema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar Kita

Materi Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
PPKn	<p>1.2 Menghargai kewajiban hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2 Menjelaskan hak, kewajiban dan tanggung jawab dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. • Menjelaskan hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara.
Bahasa Indonesia	<p>3.3 Meringkas teks penjelasan (ekspansi) dari media cetak atau elektronik.</p> <p>4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis dan visual.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan isi teks penjelasan dari media cetak. • Membuat kesimpulan isi teks penjelasan dari media cetak. • Menjelaskan isi teks penjelasan melalui pikiran pokok. • Menyajikan ringkasan berdasarkan daftar informasi penting.
IPA	<p>3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan perpindahan kalor. • Menulis laporan percobaan perpindahan kalor. • Mengidentifikasi jenis perpindahan kalor.
IPS	<p>3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p> <p>4.2</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi interaksi sosial budaya di lingkungan sekitar. • Menjelaskan dampak interaksi
	<p>5.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p> <p>6.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi interaksi sosial budaya di lingkungan sekitar. • Menjelaskan dampak interaksi sosial bagi masyarakat.
SBdP	<p>3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi budaya.</p> <p>4.3 mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pola lantai tari daerah. • Mengembangkan pola lantai tari kreasi daerah. • Meragakan pola lantai pada tari daerah.

Tabel 2. 4
Kompetensi Dasar dan Indikator Sub tema 3 Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
PPKn	1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari 3.2 Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. 4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat. • Menjelaskan penerapan melaksanakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.
Bahasa Indonesia	3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kata kunci dari teks eksplanasi pada media. • Menjelaskan pokok pikiran dan membuat kesimpulan teks eksplanasi. Menjelaskan kembali isi teks eksplanasi. • Meringkas teks eksplanasi pada media cetak atau elektronik. • Menyajikan kesimpulan teks eksplanasi.
IPA	3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan benda-benda yang dapat bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor. • Menjelaskan benda-benda yang

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
		menggunakan konsep perpindahan kalor. • Menjelaskan kegiatan sehari-hari yang memanfaatkan kalor.
IPS	3.2 Menganalisis bentuk-bentuk Interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	• Mengidentifikasi bentuk pemanfaatan alam di lingkungan sekitar. • Menjelaskan manfaat aktivitas masyarakat bagi pembangunan ekonomi masyarakat.
SBdP	3.1 Memahami gambar cerita. 4.1 Membuat gambar cerita.	• Menjelaskan isi gambar cerita. • Menjelaskan bahan dan alat untuk membuat gambar cerita. Membuat gambar cerita mengenai tanggung jawab di sekolah.

F. Motivasi Belajar

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.³¹ Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri

³¹ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, 5, no 2 (2017) hal. 172-182.

seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar dan memperoleh suatu konsep pemahamannya atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang akan terjadinya sebuah perubahan perilaku yang relatif tetap, baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.³²

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.³³

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya, aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk

³² Dhea Ayu Maharani, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Team Quiz* dan Media Teka Teki Silang”, *International Journal of Elementary Education*, 3, no 2 (2019) hal. 151-158.

³³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “ Bellajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kaijian-Kajian Ilmu Keislaman*, 3, no 2 (2017) hal. 333-352.

mencapai suatu perubahan tertentu. Dalam sebuah kegiatan belajar, peserta didik perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas.

Motivasi belajar menurut Pintrich memiliki makna sebagai memunculkan usaha yang lebih, selama pelajaran berlangsung dan menggunakan strategi yang dapat menunjang proses belajar seperti merencanakan, mengatur dan melatih soal-soal pada materi pelajaran, meninjau tingkat pemahaman suatu materi, serta menghubungkan materi baru dengan ilmu maupun pengetahuan yang sudah dikuasai. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi juga akan menimbulkan motivasi berprestasi. Sehingga dengan demikian motivasi tersebut dapat memicu peserta didik untuk bersaing dalam mencapai hasil belajar yang terbaik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: cita-cita atau aspirasi individu, kemampuan, kondisi individu, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, serta upaya guru dalam mengajar siswa. Pentingnya upaya guru dalam mengajar peserta didik tak lepas dari kompetensinya dalam menyampaikan pembelajaran. Selain faktor-faktor tersebut, adapun faktor psikologis dan faktor fisik yang juga mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga apabila sekolah atau lembaga pendidikan memiliki guru yang kompeten akan memperbesar peluang meningkatnya motivasi belajar siswa.³⁴

Motivasi belajar yang ditimbulkan individu yang memiliki keterkaitan kuat pada orientasi belajar siswa itu sendiri, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi peluang ia berhasil mencapai orientasi belajarnya. Sehingga dengan demikian pemberian motivasi yang tepat pada peserta didik akan berdampak pada

³⁴ Ambros Leunango Edu dkk, "Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Literasi*, 2, no 2 (2021) hal 26-30.

semangat belajarnya dan memberikan dorongan pada peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal. Sehubungan dengan hal itu motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula peluang peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik.³⁵

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya.³⁶

1. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi intrinsik sangat berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran. Indikator motivasi belajar meliputi : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan

³⁵ Martia Yosi Nurfa Indah dkk, “ Motivasi Belajar Siswa Di Kota Magelang” *Jurnal Varidika*, 32, no 1 (2020) hal. 61-69.

³⁶ Sunarti Rahman.” Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar”. ISBN 978-623-98648-2-8. Gorontalo, Thn. 2021.

cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Nasroh A menulis dalam kutipan jurnalnya bahwa indikator motivasi belajar meliputi: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁷

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang, latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi, peniruan tingkah laku (*Modelling*) melalui *modelling*, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi tersebut dalam derajat tertentu, lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan

³⁷ Nasrah, A dan Muafiah, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Riset dan Pendidikan Dasar*, 03, no 2 (2020) hal. 207-213.

mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan dan harapan orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi.³⁸

Dari uraian di atas maka ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu :

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisik

Kondisi anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar dan menurunkan prestasi belajar. Sedangkan anak-anak yang sehat dan cukup gizi tidak mudah lelah dalam belajar. Anak akan penuh perhatian untuk menemukan sendiri hal yang ia ingin pelajari. Anak akan aktif mendengarkan uraian-uraian. Kesehatan jasmani mempengaruhi prestasi belajar anak. Anak yang normal indra pendengarannya atau indra lainnya akan mudah menangkap dan memahami bahan pelajaran yang diuraikan oleh guru, baik secara lisan maupun secara tulisan.

2) Pengaruh Faktor Intelegensi

Faktor intelegensi seorang anak yang dimiliki merupakan kapasitas yang potensial, tetapi belum pasti ia dapat melaksanakan kapasitas itu dalam bentuk kongkrit. Begitu pula seseorang anak dapat melaksanakan kapasitas itu dalam bentuk kongkrit tetapi hanya pada sampai tingkat intelegensi yang dimilikinya. Faktor intelegensi merupakan sebab yang dapat mempengaruhi

³⁸ Clarysya Cahya Firdaus dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Soisal*, 2, no 1 (2020) hal.43-52.

suksesnya anak dalam belajar. Bagi anak yang tingkat intelegensinya rendah tidak mampu menerima pelajaran pada sekolah biasa. Bahan yang diberikan kepadanya sudah melebihi dari kemampuan potensinya.³⁹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari kondisi luar diri siswa. Kondisi yang berasal dari luar diri siswa diantaranya, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain pola asuh orang tua, cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga (misalnya akrab, saling tidak peduli, sering cekcok atau bertengkar), suasana rumah (misalnya selalu ada keributan), kebudayaan keluarga (misalnya disiplin ketat dan kurang disiplin), serta keadaan sosial-ekonomi keluarga (misalnya ekonomi tinggi, menengah, atau bawah dan terpandang atau tidak).

Faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain metode mengajar yang digunakan guru (misalnya berpusat pada guru atau berpusat pada siswa), jenis kurikulum yang diberlakukan, hubungan antara guru dengan siswa (misalnya sangat akrab, terbuka atau sangat tertutup), hubungan antar siswa (misalnya adanya persaingan atau kerja sama), model disiplin sekolah yang dikembangkan, jenis mata pelajaran dan beban belajar siswa, waktu sekolah (misalnya masuk pagi atau masuk siang), keadaan gedung sekolah, kuantitas tugas rumah, media pembelajaran yang sering digunakan, dan sebagainya.

³⁹ Nur Hamidah dan Muhammad Irsan Bahrus, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal", *Jurnal Literasiologi*, 7, no 03 (2021) hal. 56-68.

Faktor-faktor di lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa termasuk jenis kegiatan yang siswa ikuti dalam komunitas (misalnya, klub pemuda, pengelola masjid atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan apa pun) siswa (misalnya status sosial, jenjang sekolah sama lebih tinggi atau lebih rendah), media massa yang dikonsumsi (misalnya berita, gosip, olahraga, dan sebagainya), kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan sebagainya.⁴⁰

3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru seperti yang diungkapkan Sardiman dalam kutipan jurnal Clarysa Cahya Firdaus dkk. yang berisi :

- a. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai rapor yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan metro nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja, hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

⁴⁰ Catur Fathonah Djarwo, "Analisis Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Kota Jayapura" *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7, no 1 (2020) hal. 1-7.

- b. Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi. Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka. Mengetahui Hasil Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
- c. Memberikan ucapan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- d. Memberikan hukuman. Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut. Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi.⁴¹

⁴¹ Clarysya Cahya Firdaus dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Di SD Negeri Curug Kulon Kabupaten Tangerang", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2, no 01 (2020)hal. 43-52.

